

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah terjadi ketika tekanan darah dalam pembuluh darah anda terlalu tinggi melebihi 140/90 mmHg. Kondisi ini umum terjadi tetapi dapat menjadi serius jika tidak diobati. Orang dengan tekanan darah tinggi mungkin tidak merasakan gejala. Satu satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksakan tekanan darah (*WHO*, 2023)

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2023, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi secara langsung meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal, serta sering disebut sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal namun dapat berakibat fatal (Agustina & De Fretes, 2023).

Hipertensi dikatakan "*Silent Killer*" karena rata-rata seorang tidak menyadari menderita tekanan darah tinggi karena tidak menunjukkan tanda dan gejala yang jelas atau karena kurangnya kesadaran bahwa mereka sedang mengalami hipertensi. Perlu nya diadakan upaya pencegahan dan penanggulangan hipertensi melalui suatu program oleh instansi kesehatan terkait dalam memenuhi standar pelayanan minimal kepada pasien khususnya penderita hipertensi (Sari *et al.*, 2022)

Pendekatan promotif menekankan bahwa pentingnya perubahan perilaku yang mendukung kesehatan, seperti pola makan yang sehat, aktivitas fisik yang teratur, dan pengelolaan stress. Program-program edukasi kesehatan, kampanye promosi kesehatan, dan penyuluhan masyarakat merupakan komponen kunci dari pendekatan ini. Upaya promotif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor risiko dan kebiasaan hidup sehat, serta mendorong individu untuk mengambil tindakan preventif untuk diri sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi promotif dapat mengurangi prevalensi penyakit kronis, meningkatkan kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup (*WHO*, 2021)

Pendekatan preventif berfokus pada pencegahan penyakit melalui strategi seperti vaksinasi, skrining dini, dan pengobatan pencegahan. Skrining untuk penyakit seperti kanker, diabetes melitus dan hipertensi memungkinkan deteksi dini yang dapat mengarah pada intervensi lebih awal dan hasil kesehatan yang lebih baik. Vaksinasi adalah salah satu metode preventif yang paling efektif dalam mengendalikan penyebaran penyakit menular. Pendekatan ini juga mencakup upaya untuk mengurangi faktor risiko seperti paparan lingkungan berbahaya dan kebiasaan hidup tidak sehat (*Centers for Disease control and prevention, 2020*)

World Health Organization pada tahun 2023 mengatakan bahwa peningkatan prevalensi penyakit hipertensi sebagian besar disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat, peningkatan konsumsi tembakau dan alkohol, serta kurangnya aktivitas fisik. Urbanisasi yang cepat dan perubahan demografi juga berkontribusi pada risiko yang lebih tinggi terhadap penyakit hipertensi. *World Health Organization* mencatat bahwa sebagian besar kematian akibat penyakit tidak menular terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana sistem kesehatan sering kali tidak mampu menangani beban penyakit yang meningkat (Villa Sari *et al.*, 2024)

Secara global prevalensi hipertensi masih tinggi menurut *World Health Organization* pada tahun 2019 mencatat bahwa prevalensi tertinggi berada di Negara Afrika (27%) dan Negara Amerika (18%). Peningkatan kasus penyakit hipertensi secara global dipicu oleh perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Konsumsi tembakau dan alkohol yang tinggi, kurangnya aktivitas fisik serta urbanisasi yang cepat. Berdasarkan survey kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai 30,8% urutan tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan pengukuran yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah (38,7%), Kalimantan Selatan (34,1%), dan Jawa Timur (32,8%). Sedangkan urutan tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran yang tertinggi adalah Kalimantan Tengah (40,7%), Kalimantan Selatan (35,8%), dan Jawa Barat (34,4%) (Kemenkes, 2024).

Prevalensi penyakit hipertensi dari laporan Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya pada tahun 2021 sebanyak 82,608 orang estimasi hipertensi dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember, pada tahun 2023 sebanyak 84,190 orang estimasi hipertensi dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember, pada tahun 2024 sebanyak 85,745 orang estimasi hipertensi dari bulan Januari sampai dengan bulan November. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah membawahi 11 Puskesmas prevalensi lebih tinggi penyakit hipertensi di lihat dari jenis kelamin adalah perempuan dan sebagian besar berada pada kelompok umur ≥ 15 tahun dan semua pasien yang terdiagnosa penyakit hipertensi mendapatkan pelayanan dari Puskesmas sesuai dengan fasilitas kesehatan pertama di tempat tinggal mereka masing-masing.

Dalam upaya menurunkan prevalensi kejadian hipertensi, diperlukan pendekatan yang lebih intensif melalui promotif preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan strategi promosi kesehatan. Salah satu pendekatan yang sangat penting adalah promosi kesehatan khususnya yang menekankan pada pendekatan promotif dan preventif dengan strategi promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan aktivitas fisik. Meskipun Pemerintah Kota Palangka Raya melalui Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya telah melakukan berbagai upaya strategi pemerintah melalui program gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) yang telah dijalankan oleh UPTD Puskesmas Menteng melakukan kegiatan konsumsi sayur, buah termasuk cek tekanan darah di posbindu Betang Griya secara gratis, mendeteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular termasuk hipertensi melalui kunjungan rumah oleh petugas kesehatan Puskesmas dan melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah, posyandu, posbindu dan kantor yang ada di wilayah kerja Puskesmas Menteng. Kuba dkk. (2021) menemukan bahwa meskipun program promotif dan preventif sudah dilaksanakan, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui atau memahami program tersebut, sehingga diperlukan optimalisasi strategi melalui kemitraan dan pemberdayaan masyarakat.

Dampak hipertensi yang tidak tertangani dengan baik sangat besar dan bahkan menyebabkan meninggal karena penyakit hipertensi adalah salah satu faktor penyebab penyakit jantung koroner. Selain meningkatkan risiko komplikasi kronis, hipertensi juga membebani sistem pelayanan kesehatan dilihat dari pasien datang ke fasilitas

kesehatan yang sudah sakit dan pembiayaan kesehatan termasuk JKN lebih banyak digunakan untuk pengobatan serta terlihat juga anggaran khusus untuk kegiatan promotif dan preventif seperti kampanye, media informasi, kunjungan rumah yang masih kurang. Pelayanan di Puskesmas masih dominan bersifat kuratif dilihat dari program dan hasil dari wawancara yang diperoleh peneliti melalui tenaga kesehatan promosi kesehatan dan tenaga kesehatan pemegang program PTM (Hipertensi), sedangkan pendekatan promotif dan preventif belum menjadi prioritas utama. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain belum adanya tim khusus pengendalian hipertensi, kurangnya pelatihan bagi tenaga kesehatan, minimnya secara edukasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat. Pendidikan kelompok bulanan yang berlangsung selama 45 menit, dikombinasikan dengan metode pendukung seperti panggilan telepon dan pengingat pesan, menunjukkan efek sedang hingga besar pada kepatuhan terhadap modifikasi gaya hidup dan kontrol tekanan darah (Tam, Wong, & Cheung, 2020)

Menurut Astuti *et al.* tahun 2020 mengatakan bahwa edukasi kesehatan melalui media *leaflet* dan diskusi kelompok berhasil menurunkan tekanan darah rata-rata sebesar 10 mmHg setelah 1 bulan pada kelompok lansia di Puskesmas. Melalui pendekatan preventif dengan deteksi dini menunjukkan bahwa kegiatan posbindu PTM yang rutin dikaitkan dengan penurunan angka kejadian hipertensi sebesar 18 % pada populasi usia > 40 tahun di wilayah kerja Puskesmas (Setiawan & Mulyani, 2021)

Peneliti ingin bertujuan menganalisis strategi promosi kesehatan melalui pendekatan promotif dan preventif menurunkan kejadian hipertensi di masyarakat Kota Palangka Raya, dengan pendekatan promotif menekankan bahwa pentingnya perubahan perilaku yang mendukung kesehatan dan pendekatan preventif berfokus pada pencegahan penyakit melalui strategi seperti skrining dini, dan pengobatan pencegahan sebagai pilar utama. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Strategi promosi kesehatan melalui pendekatan promotif dan preventif pada kejadian hipertensi di masyarakat Kota Palangka Raya"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi advokasi melalui pendekatan promotif dan preventif pada kejadian hipertensi di masyarakat Kota Palangka Raya?
2. Mengeksplorasi dukungan sosial melalui pendekatan promotif dan preventif pada kejadian hipertensi di masyarakat Kota Palangka Raya?
3. Mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif pada kejadian hipertensi di masyarakat Kota Palangka Raya?
4. Mengeksplorasi upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui pendekatan promotif dan preventif pada kejadian hipertensi di masyarakat Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi promosi kesehatan dan upaya pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan melalui pendekatan promotif dan preventif pada kejadian hipertensi di masyarakat wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Masyarakat
 - 1) Sebagai materi edukasi dan acuan untuk meningkatkan kualitas hidup kesehatan pasien dan masyarakat
 - 2) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan pengelolaan hipertensi melalui gaya hidup sehat kepada masyarakat
 - 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan obesitas terhadap kesehatan jantung kepada masyarakat
 - 4) Memotivasi masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat guna menurunkan penyakit hipertensi di Kota Palangka Raya.

2. Untuk Institusi Pemerintah

- 1) Memberikan masukan dan rekomendasi strategis promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program promotif dan preventif dalam penanggulangan dan menurunkan kejadian hipertensi di Kota Palangka Raya.

3. Untuk Institusi Pendidikan

- 1) Menambah wawasan dan literatur ilmiah mengenai faktor risiko penyakit jantung koroner karena tekanan darah yang tinggi.
- 2) Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa, khususnya di bidang kesehatan masyarakat peminatan promosi kesehatan.
- 3) Memberikan masukan dan rekomendasi strategis promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program promotif dan preventif dalam penanggulangan dan menurunkan kejadian hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Lokasi	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Akihiro Hirashiki <i>et al.</i> , (2024)	<i>Health Promotion Interventions for the Control of Hypertension in Africa</i>	<i>Systematic scoping review in Africa</i>	Intervensi berbasis komunitas dan edukasi efektif mengendalikan hipertensi	Fokus geografis berbeda; penelitian ini kontekstual di Indonesia, khususnya Palangka Raya
2	Tam <i>et al.</i> , (2020)	<i>Effectiveness of Educational Interventions on Adherence to Lifestyle Modifications among Hypertensive Patients</i>	<i>Integrative review + meta-analysis</i>	Edukasi bulanan dengan metode pendukung (telepon, <i>reminder</i>) meningkatkan kepatuhan dan kontrol tekanan darah	Penelitian ini menguji implementasi strategi promotif dan preventif di lapangan, bukan sekadar <i>review</i>

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Lokasi	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
3	Yuliana (2020)	Efektivitas Edukasi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasien Hipertensi	Kuantitatif, RSUD Bandung	Promosi kesehatan berbasis edukasi efektif meningkatkan pengetahuan pasien	Penelitian ini fokus pada pendekatan edukasi individu, sedangkan penelitian ini menekankan strategi promotif dan preventif berbasis masyarakat
4	Rahmat & Sari (2021)	Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Hipertensi	Kualitatif, Puskesmas Makassar	Pemberdayaan masyarakat mampu menurunkan angka kunjungan hipertensi	Penelitian ini hanya fokus pada pemberdayaan, sementara penelitian ini menggabungkan pendekatan advokasi, dukungan sosial, promotif, dan preventif
5	Dewi <i>et al.</i> (2022)	Hubungan Dukungan Sosial dan Perilaku Kesehatan dengan Tekanan Darah Lansia	Kuantitatif, Posyandu Lansia Jakarta	Dukungan sosial berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat lansia	Penelitian ini hanya menilai hubungan variabel, sedangkan penelitian ini mengembangkan strategi promosi kesehatan secara komprehensif
6	Winnellia F. S. Rangkuti dkk., (2023)	Upaya Pengendalian dan Pencegahan Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan dalam Pengaturan Pola Hidup Sehat	Pengabdian masyarakat (<i>pre-posttest</i>) Selakau Timur	Peningkatan pengetahuan masyarakat dari 30% menjadi 97% setelah edukasi hipertensi	Penelitian Anda fokus pada strategi promotif dan preventif secara komprehensif di Kota Palangka Raya, bukan hanya intervensi pendidikan kesehatan

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode & Lokasi	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
7	Sanly R. Kuba dkk., 2021	Upaya Promotif Preventif dan Pengendalian Hipertensi oleh Puskesmas Tegalrejo Kota Salatiga	Deskriptif kualitatif + kuantitatif Kota Salatiga	Upaya meliputi penyuluhan, deteksi dini, kemitraan, dan pemberdayaan; namun 64% masyarakat tidak tahu program hipertensi	Penelitian Anda akan mengkaji efektivitas strategi di Puskesmas Menteng, dengan konteks wilayah dan tantangan berbeda
8	Ningsih (2023)	Peran Promosi Kesehatan di Puskesmas dalam Pencegahan Hipertensi	Deskriptif, Puskesmas Surabaya	Promosi melalui media cetak dan penyuluhan memiliki dampak terbatas	Penelitian ini belum mengaitkan teori promosi kesehatan secara utuh, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari <i>WHO</i> , <i>Pender</i> , dan <i>Green & Kreuter</i>
9	Penelitian Ini (2025)	Strategi Promosi Kesehatan melalui Pendekatan Promotif dan Preventif dalam Menurunkan Kejadian Hipertensi di Kota Palangka Raya	Kualitatif deskriptif, UPTD Puskesmas Palangka Raya	Mengidentifikasi strategi terintegrasi (advokasi, dukungan sosial, pemberdayaan, promotif, preventif) untuk perubahan perilaku hidup sehat dan penurunan hipertensi	Penelitian ini bersifat integratif, berbasis teori promosi kesehatan (<i>WHO</i> , <i>Pender</i> , <i>Green & Kreuter</i>), dan fokus pada konteks lokal Palangka Raya